

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP KESADARAN
BODY POSITIVITY PADA *FOLLOWERS* PEREMPUAN
(STUDI KASUS: TIKTOK CLARISSA PUTRI)

PENULIS

¹Clarisa Fitria Salsabila Fachruddin, ²Irene Claudia Br Ginting Suka

ABSTRAK

Wanita cenderung merasa lebih percaya diri jika memiliki bentuk tubuh yang ideal. Hal ini dipengaruhi oleh adanya standar kecantikan yang mengatakan bahwa tubuh ideal harus kurus, putih, dan tinggi. Untuk itu, TikTok dapat dijadikan sebagai wadah untuk memberikan kesadaran tentang *body positivity* sehingga pola pikir seseorang dapat berubah menjadi lebih positif tentang *body image*-nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penggunaan TikTok dan *Body Positivity* pada *followers* perempuan Clarissa Putri dengan menggunakan teori S-O-R. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada *followers* TikTok @Clarissaputrih_. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang yang merupakan pengikut TikTok Clarissa Putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode kuota sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan TikTok yang signifikan terhadap *Body Positivity* sebesar 66,3%.

Kata Kunci

Body Positivity, Influence, TikTok, Teori S-O-R

ABSTRACT

Women tend to feel more confident if they have an ideal body shape. It is affected by the existence of beauty standards which say that the ideal body must be thin, white, and tall. For this reason, TikTok can be used as a forum to provide awareness about body positivity so that a person's mindset can change to be more positive about her body image. This study aims to determine whether there is an effect between the use of TikTok and Body Positivity on female followers of Clarissa Putri by using the S-O-R theory. This study uses an explanative quantitative method. The data was collected by sending a questionnaire to TikTok followers @Clarissaputrih_. The number of respondents in this study was 100 people who were followers of TikTok Clarissa Putri. The sampling technique used is non-probability sampling with the quota sampling method. The results showed that there was a significant effect of the use of TikTok on Body Positivity, which was 66.3%.

Keywords

Body Positivity, Influence, TikTok, S-O-R Theory

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi
^{1,2}Institut Komunikasi Dan Bisnis LSPR
^{1,2}Jl. K. H Mas Mansyur, Kav. 35, Jakarta Pusat - 10220

KORESPONDENSI

Penulis
EmailClarisa Fitria Salsabila Fachruddin
clarisa.salsabila26@gmail.com

LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Wanita cenderung lebih memperhatikan penampilan mereka dibandingkan pria, khususnya dalam hal ukuran badan. Ketika wanita memiliki ukuran dan bentuk tubuh yang ideal, maka biasanya mereka akan merasa lebih percaya diri. Akan tetapi, tidak semua wanita memiliki tubuh ideal tersebut. Cash (dalam Sinulingga & Haryono, 2014: 113) menyatakan bahwa sebagian besar manusia memiliki pola pikir bahwa seseorang yang memiliki fisik yang sempurna dan ideal akan mendapatkan perhatian lebih hingga dikagumi oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki fisik yang ideal justru sering mendapatkan *bullying* dari lingkungannya. Menurut Sejiwa (dalam Zakiyah et al., 2017: 325) *bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, hingga psikologis yang membuat korban tertekan hingga merasa trauma. Pada faktanya, praktik intimidasi atau *bullying* sering dipraktikkan dalam pola komunikasi dengan gaya *hate speech* yang dilakukan melalui sosial media kepada kaum-kaum minoritas (Bachtiar et al., 2022: 30).

Berdasarkan riset dari *Studi Fit Rated* terhadap 1000 pria dan wanita, ditemukan bahwa tingkat persentase wanita yang mendapatkan *bullying* karena faktor penampilan lebih tinggi dibandingkan pria. Dari data tersebut, sebesar 92,7% wanita pernah mendapatkan sindiran karena penampilannya (Detik.com, 2018). Disamping itu, Prasetyo (dalam Milatishofa et al., 2021, p.175) juga menemukan bahwa pada tahun 2018 Mabes Polri juga telah menemukan bahwa ada sekitar 966 kasus mengenai *body shaming* atau penghinaan fisik yang telah terjadi di Indonesia.

Dove dalam Indonesia *Beauty Confidence Report* 2017 telah melakukan riset dan menemukan bahwa 54% wanita di dunia memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dari data tersebut, sebesar 38% wanita Indonesia suka membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga hal tersebut membuat indeks kepercayaan diri wanita Indonesia masuk kategori cukup rendah (Liputan6.com, 2018).

Seorang *plus size influencer* di Indonesia, Clarissa Putri pernah mendapatkan *bullying* melalui media sosial yang membuat dia sedih dan merasa tidak diperlakukan adil. Clarissa juga pernah mengunggah postingan yang menceritakan perasaannya mengenai bentuk tubuhnya di media sosial. Dalam postingannya melalui *story*, Clarissa mengunggah wajahnya dengan disertai tulisan bahwa dirinya merasa bingung karena orang-orang memperlakukannya badannya yang gemuk. Clarissa sering mendapat *bullying* dan merasa menjadi orang hina yang tidak pantas untuk hidup. Clarissa menganggap bahwa orang-orang yang melakukan *bullying* tersebut tidak pernah tahu dan mengerti apa yang telah dilalui oleh orang yang memiliki badan yang tidak ideal. *Bullying* yang diterima tidak hanya dari orang tidak dikenal melainkan juga dari orang - orang terdekat. Clarissa juga berpesan dalam postingannya kepada perempuan yang memiliki badan berisi lainnya agar tetap sabar apabila ada yang berkomentar tentang bentuk tubuh mereka.

Clarissa menceritakan banyaknya asumsi publik tentang dirinya yang tidak pernah melakukan diet. Padahal pada kenyataannya Clarissa telah melakukan percobaan diet selama 27 tahun dan sempat turun 13 kg. Akan tetapi, karena salah motivasi dan terlalu memaksakan diri untuk diet, dia mengalami sakit pada bagian lambung yang cukup serius. Saat pandemi pun menjadi hari terberat bagi Clarissa karena berat badannya melambung tinggi hingga 145 kg.

Pada akhirnya Clarissa Putri mencoba untuk berpikir positif dan bangkit dari keterpurukannya. Sekarang Clarissa merasa lebih bahagia dan mencoba untuk menurunkan berat badan dengan mengikuti pola hidup sehat dan berolahraga. Pola hidup yang ia jalankan sekarang sering dibagikan melalui akun sosial medianya. Konten yang dibagikan melalui media sosial ternyata menarik perhatian para pengikutnya. Tidak sedikit dari pengikutnya juga mengikuti pola hidup sehat tersebut dan membagikannya melalui Instagram Story. Menurut Goffman (dalam Damayanti & Purworini, 2018: 35) adanya interaksi dengan audiens memiliki kekuatan untuk mencerminkan dan memberikan harapan maupun norma untuk membentuk perilaku seseorang terutama mengenai hal fisik. Konten yang dibagikan oleh Clarissa melalui media sosial ini dapat membantu mempengaruhi opini dan pandangan dari para perempuan mengenai *body positivity*.

Saat ini, Clarissa Putri aktif dalam menyuarakan *body positivity* melalui media sosial miliknya, salah satunya pada akun TikTok miliknya yang bernama @Clarissaputrih dengan 832K *followers*. Salah satu cara Clarissa Putri untuk memotivasi publik adalah dengan mengunggah video-video di TikTok mengenai *body positivity*. Dalam kontennya, ia menggunakan *hashtag body positivity* dan mengajak publik untuk mencintai diri sendiri. Hal tersebut membuat Clarissa menjadi salah satu *influencer* yang menginspirasi banyak orang untuk tetap percaya diri walaupun memiliki tubuh *plus size*.

Body Positivity adalah pola pikir yang positif mengenai citra tubuh, kepercayaan diri dan penerimaan tubuh. *Body Positivity* dapat mendorong seseorang untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri tanpa adanya standar kecantikan harus dipenuhi (Anisa & Winduwati, 2021: 428).

Clarissa Putri juga mengajak publik untuk memiliki pola hidup yang sehat dengan makan makanan sehat dan berolahraga didalam konten media sosial TikTok-nya. Clarissa berusaha untuk menurunkan berat badannya untuk menjaga kesehatannya. Clarissa yang dulunya memiliki berat badan hampir 150 kg telah berhasil menurunkan berat badannya sebesar 40 kg. Salah satu konten TikTok mengenai perjalanannya menurunkan berat badan telah ditonton oleh 7,5 juta pengguna TikTok.

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform media sosial yang berbentuk video musik dengan durasi cukup singkat dan diluncurkan di Tiongkok pada bulan September 2006 (Bulele & Wibowo, 2020: 566). Berdasarkan data dari Periklanan *ByteDance*, sebanyak 92,07 juta masyarakat Indonesia menggunakan TikTok pada tahun 2022. Data ini mengalami peningkatan jika dibandingkan sejak awal pandemi, April 2020, pengguna TikTok di Indonesia hanya mencapai 37 juta pengguna (Pertiwi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan TikTok dalam kesadaran *body positivity terhadap followers perempuan pada akun @Clarissaputrih?*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan TikTok dalam kesadaran *body positivity wanita plus size*. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Model komunikasi S-O-R lebih menekankan pada pesan yang akan disampaikan dapat menimbulkan efek kepada penerima pesan sehingga penerima pesan dapat dengan cepat menerima pesan yang telah disampaikan lalu masuk ke tahap perubahan perilaku sikap dari penerima pesan (Kurniawan, 2018: 63).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan berpikir deduktif, yaitu setiap permasalahan dianalisis dari umum ke khusus (Prisgunanto & Pranawukir, 2020: 104). Penelitian eksplanatif bersifat menjelaskan sehingga menghasilkan hasil riset yang lebih rinci dan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel fenomena yang akan diteliti (Gumilang, 2016: 148; Anissa & Kusumastuti, 2022:54). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) untuk melihat apakah ada hubungan sebab dan akibat dari penggunaan TikTok terhadap kesadaran *body positivity pada followers perempuan Clarissa Putri*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah *followers* dari media sosial TikTok Clarissa Putri, yaitu sebanyak 838 (delapan ratus tiga puluh delapan) ribu *followers*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu metode kuota sampling. Melalui metode ini, peneliti menggunakan responden dalam beberapa kategori dan menentukan jumlah dari kategori tersebut. Jumlah sampel yang akan digunakan adalah 100 responden yang merupakan *followers* perempuan dari Clarissa Putri yang berusia 17-27 tahun dan aktif menonton konten TikTok Clarissa Putri. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala pengukuran *likert* dengan skala 1-4. Peneliti memilih skala 1-4 karena agar responden dapat memilih jawaban dari pertanyaan yang akan diberikan yaitu pemilihan jawaban antara pro atau kontra. Selain itu dapat menghindari nilai yang bias jika terlalu banyak responden yang memilih poin netral. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial dengan program *Statistic for Social Science* (SPSS) versi 25 untuk melakukan uji korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji T). Uji Hipotesis akan membantu peneliti untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti (Karlita et al., 2022: 13). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₀** : Tidak ada pengaruh antara penggunaan TikTok terhadap kesadaran *body positivity pada followers perempuan Clarissa Putri*
H₁ : Adanya pengaruh antara penggunaan TikTok terhadap kesadaran *body positivity pada followers perempuan Clarissa Putri*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas Penelitian

Riyanto (dalam Adawiyah & Adawiyah, 2020: 142) menyatakan bahwa validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu instrumen dalam penelitian. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan *degree of freedom* (df) dengan perhitungan sebesar $df = n - 2$ ($30 - 2 = 28$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 menggunakan SPSS yang menunjukkan 9 pertanyaan pada variabel X yakni TikTok Clarissa Putri dan 17 pertanyaan pada variabel Y yakni *Body Positivity* ditemukan hasil bahwa r hitung $\geq r$ tabel (r tabel=0,361).

3.2 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Menurut Indrawati (dalam Zahra & Rina, 2018: 50) uji reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi atau kestabilan pengukuran apabila dilakukan secara berulang kali dengan alat ukur yang sama. Ghozali (dalam Fanani et al., 2016: 46) menyatakan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu jika nilai reliabilitas berada di atas 0,6 maka penelitian ini dianggap reliabel sedangkan jika dibawah 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r Alpha	r Kritis	Keterangan
1	TikTok Clarissa Putri	0.83	0.6	Reliable
2	Body Positivity	0.88	0.6	Reliable

Sumber: Data Olah Data SPSS versi 25

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach's* ditemukan hasil pada Variabel X TikTok Clarissa Putri yakni sebesar 0.83, sedangkan untuk Variabel Y yakni *Body Positivity* sebesar 0.88. Penelitian ini dikatakan reliabel karena hasil variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *alpha cronbach's* yaitu 2.6.

3.3 Analisis Korelasi Linear Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mengukur kekuatan korelasi dari variabel X (TikTok Clarissa Putri) terhadap variabel Y (*Body Positivity*).

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

		TikTok Clarissa Putri	Body Positivity
TikTok Clarissa Putri	Pearson Correlation	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.	0
	N	100	100
Body Positivity	Pearson Correlation	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	0	.
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari tabel korelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Variabel X yaitu TikTok dan Variabel Y yaitu *Body Positivity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa (α) = 0,05. Hasil dari Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap kesadaran *Body Positivity* Pada *Followers* Perempuan Clarissa Putri mengarah pada nilai positif yakni sebesar 0,815.

3.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa besar variasi dari variabel terikat dan dapat diterangkan dengan variabel bebasnya (Iqbal, 2015: 7).

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.815 ^a	0.663	0.66	5.122

a. Predictors: (Constant), TikTok Clarissa Putri

Sumber: Data Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan nilai *R-Square* adalah sebesar 0.663 atau 66,3% yang bermakna bahwa Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap kesadaran *Body Positivity* Pada *Followers* Perempuan Clarissa Putri adalah sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar adalah 33.7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Mawardiningsih & Mediantera, 2021: 86). Analisis ini memiliki tujuan untuk dapat mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya dan memberikan prediksi nilai suatu variabel berdasarkan variabel lainnya (Mardiatmoko, 2019: 334).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	1	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.78	3.286		1.759	0.082
TikTok Clarissa Putri	1.563	0.112	0.815	13.900	0

a. Dependent Variable: *Body Positivity*

Sumber: Data Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 5,780. Nilai konstanta menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan TikTok maka nilai konsistensi akan *body positivity* sebesar 1,563. Hal ini memiliki makna bahwa *Body Positivity* akan mengalami perubahan sekitar 1,563 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penggunaan TikTok.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yakni dengan nilai t hitung sebesar $13.900 > t \text{ tabel } (1,984)$. Jika Angka atau arah koefisien regresi bernilai positif (+) maka arah garisnya bertambah (naik) sedangkan jika bernilai negatif (-) maka arah garisnya berkurang (turun). Pada penelitian ini nilai regresi positif maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh positif terhadap kesadaran *body positivity* pada *followers* perempuan Clarissa Putri. Persamaan regresinya yakni $\hat{Y} = 5,780 + 1,563$

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat bahwa penggunaan TikTok dapat mempengaruhi kesadaran *body positivity* pada *followers* perempuan Clarissa Putri. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penggunaan TikTok dengan kesadaran *body positivity* pada *followers* perempuan yaitu nilai t hitung sebesar $13.900 > t \text{ tabel } (1,984)$. Oleh karena itu, H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak dengan nilai persentase sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33.7% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel (X) penggunaan TikTok. Dari hasil data persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran *body positivity* dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 5,780 + 1,563 X$. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kesadaran *body positivity* akan mengalami perubahan sekitar 1,563 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penggunaan TikTok.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey, sebesar 74% responden menyatakan setuju bahwa TikTok dapat membantu untuk mulai menerapkan pikiran yang positif mengenai bentuk tubuh. Lalu, sebesar 73% responden menyatakan setuju bahwa mereka juga telah mulai menerima bentuk tubuh apa adanya dan 72% responden menyatakan setuju bahwa TikTok Clarissa Putri mampu membantu mereka untuk lebih percaya diri.

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Dilihat dari indikator-indikator penelitian yang mungkin masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) agar mendapatkan pengaruh yang lebih besar, peneliti menyarankan agar dapat memasukkan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi *Body Positivity*; (2) untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan di lokasi lain dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih besar dan luas.

REFERENSI

- Adawiyah, D., & Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427–433. <https://doi.org/10.24912/KN.V5I2.10421>
- Anissa, N., & Kusumastuti, R. D. (2022). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Baso Aci Akang Terhadap Minat Beli Konsumen Di Masa Pandemi COVID-19. *KOMUNIKATA57*, 3(2), 52-58.
- Bachtiar, A., Pranawukir, I., & Prisgunanto, I. (2022). Pengukuran Agenda Media Sosial Isu Pandemi Covid 19 Konteks Kamtibmas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 16(1), 12.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572. <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit/article/view/1463>
- Damayanti, alfi, & Purworini, D. (2018). Pembentukan Harga Diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar SMA di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.24912/JK.V10I1.1282>
- Fanani, I., Djati, S. P., & Silvanita, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB): *Fundamental Management Journal*, 1(04), 40–53. <https://doi.org/10.33541/FJM.V1I04.246>
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Konseling, . *Jurnal Fokus Konseling* , 2(2), 144–159.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel “Tahap Analisis.”* <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- Karlita, G. C., Hidayati, R. K., Sofiawati, S., Fernando, J., & Sandi, F. (2022). Pengaruh Majalah Media Defis Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan Ditjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *KOMUNIKATA57*, 3(1), 10-17.
- Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya?.* (2018, April 19). <https://www.liputan6.com/health/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.32585/JKP.V2I1.65>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/BAREKENGVOL14ISS3PP333-342>
- Mawardiningsih, W., & Mediantara, Y. (2021). Pengaruh Pengguna Telepon Cerdas (SMARTPHONE) Terhadap Interaksi Masyarakat Langsung Di Masa Pandemi Warga Dukuh Kapohan Karangayar. *KOMUNIKATA57*, 2(2), 83-88.
- Milatishofa, M., Kusrin, K., & Arindawati, W. A. (2021). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 174–185. <https://doi.org/10.23969/LINIMASA.V4I2.4136>
- Pertiwi, W. K. (2020, September 11).). *Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok Terbanyak di Dunia.* <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduhan-tiktok-terbanyak-di-dunia>
- Prisgunanto, I., & Pranawukir, I. (2020). Pengaruh Konten Laman Pemerintahan Terhadap Reputasi Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(2), 101-113.
- Sinulingga, R. F., & Haryono, R. (2014). Hubungan Antara Gambaran Tubuh Dengan Harga Diri Pada Pria. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 9(3). <https://doi.org/10.32734/PSIKOLOGIA.V9I3.10961>

- Stop Body Shaming Sesama Wanita di Media Sosial, Kamu Bisa Dipenjara*. (2018, November 22). <https://wolipop.detik.com/stop-body-shaming-sesama-wanita-di-media-sosial-kamu-bisa-dipenjara>
- Zahra, R. R., & Rina, N. (2018). Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop MAYOUTFIT Di Kota Bandung. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.30656/LONTAR.V6I1.648>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–389. <https://doi.org/10.24198/JPPM.V4I2.14352>